

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN PEMANFAATAN FASILITAS  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA  
KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN  
SMK MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN KLATEN  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

***EFFECT OF THE SCHOOL ENVIRONMENT AND FACILITIES UTILIZATION  
ON STUDENT TOWARDS LEARNING MOTIVATION OF STUDENT  
IN OFFICE ADMINISTRATION DEPARTMENT AT  
SMK MUHAMMADIYAH 1 KLATEN PRAMBANAN  
YEAR 2016/2017***

Yenisa Rizki Hawa, Sutirman  
Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta,  
E-mail: [Yenisarizkihawa14@gmail.com](mailto:Yenisarizkihawa14@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar, (2) pemanfaatan fasilitas terhadap motivasi belajar, (3) lingkungan sekolah dan pemanfaatan fasilitas terhadap motivasi belajar siswa kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Subyek penelitian adalah 54 siswa. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Bantul Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran sebanyak 30 siswa. Analisis data dilakukan dengan deskripsi data, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan : (1) lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar sebesar 32,7% dengan nilai Sig. sebesar  $0,000 < 0,05$ ; (2) pemanfaatan fasilitas terhadap motivasi belajar sebesar 17,3% dengan nilai Sig. sebesar  $0,000 < 0,05$ ; (3) lingkungan sekolah dan pemanfaatan fasilitas terhadap motivasi belajar sebesar 39% dengan nilai Sig. sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Kata kunci: Lingkungan Sekolah, Pemanfaatan Fasilitas, Motivasi Belajar.

**Abstract**

*This research is aimed to know the influences of: 1) the school environment on the learning motivation, 2) the facilities utilization on the learning motivation, 3) the school environment and the facilities utilization on learning motivation of student in office administration department at SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten year 2016/2017. This research was an ex-post facto research using quantitative approach. The research population were 54 Student. Data collection is done by using questionnaires and documentation. Test the validity and reliability of the instruments was conducted in SMK Muhammadiyah 2 Bantul on the tenth graders competence of office administration as 30 student. Data analysis was conducted with description of research data, analysis prerequisite test, and hypothesis test. The result of this research show that the are significant influence: he school environment on learning motivation of 32.7% with the value of Sig.  $0.000 < 0.05$ ; (2) utilization of facility to motivation learn equal to 17.3% with value of Sig.  $0.000 < 0.05$ ; (3) the school environment and the utilization of facilities on learning motivation by 39% with the value of Sig. of  $0.000 < 0.05$*

Keywords : school environment, facilities utilization, learning motivation.

## Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran menjadi bagian penting dari seluruh kegiatan pendidikan. Peningkatan kualitas pembelajaran di SMK menjadi sebuah tuntutan sebagai dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat sehingga butuh penyesuaian dan perbaikan dari adanya kegiatan belajar. Berbagai macam perilaku yang ditimbulkan siswa saat belajar berkaitan dengan tingkat motivasi belajar yang dimiliki. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan untuk melakukan sesuatu dalam hal ini kegiatan belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 80) “siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya, dan kekuatan mental tersebut berupa keinginan, perhatian, kemauan, cita-cita”.

Motivasi berperan dalam menumbuhkan semangat siswa ketika belajar, hal ini sesuai dengan pendapat Eveline dan Hartini (2011: 51) “motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar”. Siswa yang bersemangat dalam belajar akan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dibandingkan dengan siswa yang bermalas-malasan ketika belajar, maka dari itu motivasi belajar perlu ditingkatkan agar siswa mampu mencapai apa yang diharapkan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat permasalahan mengenai rendahnya motivasi belajar siswa kelas X dan XI pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran. Rendahnya motivasi belajar siswa terlihat dari keterlibatan siswa saat belajar. siswa tidak memperhatikan pemaparan materi dari guru, siswa pasif bertanya atau menanggapi pertanyaan dari guru, 5 orang siswa di bangku belakang yang bermain *gadget*, dan berbicara di luar materi pelajaran yang sedang di bahas, siswa kurang bersemangat, siswa mengeluh setiap mendapat tugas dari guru, bahkan terdapat 4 orang siswa pada kelompok belajar yang tidak ikut serta dalam pembuatan tugas kelompok.

Motivasi belajar siswa rendah terlihat pula dari nilai ujian siswa yang sebagian besar belum mencapai KKM sekolah, yakni 75 meskipun guru telah berupaya memberikan kisi-kisi soal. Kelas XI AP yang berjumlah 27 siswa, terdapat sejumlah siswa yang belum mencapai KKM yakni sebesar 89% pada mata pelajaran Menangani Dokumen, dan sebesar 100% pada mata pelajaran Mengelola Peralatan Kantor. Kemudian pada kelas X AP yang berjumlah 27 siswa, terdapat pula sejumlah siswa yang belum

mencapai KKM yakni sebesar 96% pada mata pelajaran Membuat Dokumen dan sebesar 100% pada mata pelajaran Mengelola Peralatan Kantor.

Terdapat faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar yakni lingkungan sekolah. Mulyasa (2013: 53) menjelaskan bahwa “iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses belajar, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan bosan”. Terciptanya lingkungan belajar yang kondusif mampu mempengaruhi siswa saat proses belajar. Siswa yang bersemangat dan tertarik dengan kegiatan belajarnya, tentunya akan memberikan hasil belajar yang baik.

Sekolah menjadi tempat bagi guru dan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, tentunya keadaan atau lingkungan sekolah yang aman, tertib serta indah diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 99), “dengan lingkungan yang aman, tertib, indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat”. Teori tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Titik Susanti (2015) yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MIM Ngasem Colomadu Kabupaten Karanganyar Tahun 2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa adalah sebesar 63,9%.

Lingkungan sekolah mencakup bagaimana kondisi sekolah seperti misalnya metode mengajar guru, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa dan relasi siswa dengan karyawan sekolah, serta budaya sekolah. Lingkungan SMK Muhammadiyah berdekatan dengan sekolah lain yang terkadang aktivitas di dalamnya terganggu dengan aktivitas di sekolah lain. Suasana kelas tidak jauh dari kebisingan, namun secara keseluruhan lingkungan sekolah berada pada kategori cukup baik.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa ialah fasilitas belajar. Fasilitas belajar siswa terdiri dari fasilitas belajar di sekolah dan di rumah yang keberadaannya perlu dimanfaatkan dengan baik untuk menunjang proses belajar. Hamalik (Azhar Arsyad, 2009:15) mengemukakan bahwa “pemakaian fasilitas belajar dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan

rangsangan kegiatan belajar”. Fasilitas belajar dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi, sehingga dengan pemanfaatan fasilitas belajar yang baik akan memperoleh hasil yang baik pula. Teori tersebut semakin diperkuat dengan hasil penelitian dari Pebri Prihatmoko (2013) yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X dan XI di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa fasilitas belajar memberikan pengaruh positif sebesar 23,3%.

Fasilitas yang tersedia di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten yakni Laboratorium, Koneksi internet, ruang kelas yang dilengkapi dengan LCD Proyektor dan Perpustakaan sebagai pendukung kegiatan belajar siswa. Terdapat permasalahan terkait dengan fasilitas belajar di sekolah, yakni peralatan dan perlengkapan lab tidak dalam kondisi prima, koneksi internet tidak stabil, jumlah buku di perpustakaan belum mencukupi sebagai buku pinjaman siswa dalam proses pembelajaran. selain itu pemanfaatan fasilitas di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten masih rendah. Perpustakaan jarang dikunjungi siswa dan guru kurang memanfaatkan ruang lab untuk melaksanakan praktik.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa kondisi dan penggunaan fasilitas belajar serta lingkungan belajar siswa kemungkinan mempunyai pengaruh dari rendahnya motivasi yang dimiliki siswa dalam belajar di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. Peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Pemanfaatan Fasilitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2016/2017”.

## Metode Penelitian

### Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* karena penelitian ini mengungkap peristiwa yang terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten yang

beralamatkan di Tlogo, Prambanan, Klaten pada bulan Agustus 2017.

### Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X dan XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten T.A 2016/2017 yang terdiri 27 siswa kelas X dan 27 siswa kelas XI. Jumlah keseluruhan sebanyak 54 siswa.

### Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi.

### Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar kuesioner dan data dokumentasi.

### Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui ketepatan instrumen yang digunakan dalam pengambilan data penelitian. Uji coba instrumen dilakukan pada subjek yang memiliki kesamaan karakteristik siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. Uji coba instrumen dilakukan pada siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

#### 1. Uji Validitas Instrumen

Nilai  $r_{tabel}$  yang digunakan untuk kuesioner siswa sebesar 0,361, maka  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan 0,361 maka butir tersebut dikatakan valid. Hasil validitas dari 34 pernyataan instrumen motivasi belajar terdapat 11 pernyataan yang tidak valid atau gugur, yaitu pernyataan nomor 4,9,13,16,18,22,24,26,27,30,dan 31. Hasil validitas dari 27 pernyataan instrumen lingkungan sekolah terdapat 7 pernyataan yang tidak valid atau gugur, yaitu pernyataan positif nomor 4,5,9,18,19,21,dan 27. Selanjutnya hasil validitas dari 34 pernyataan instrumen pemanfaatan fasilitas terdapat 5 pernyataan yang tidak valid atau gugur, yaitu 5,9,10,11, dan 25.

#### 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk mengetahui keajegan instrumen dalam mengumpulkan data penelitian. Instrumen untuk kuesioner motivasi belajar memiliki reliabilitas dengan tingkat hubungan kuat

sebesar 0,874, instrumen untuk kuesioner lingkungan sekolah memiliki reliabilitas dengan tingkat hubungan sangat kuat sebesar 0,822, sedangkan instrumen untuk kuesioner pemanfaatan fasilitas memiliki reliabilitas dengan tingkat hubungan sangat kuat sebesar 0,887 sehingga instrumen kuesioner motivasi belajar, lingkungan sekolah, dan pemanfaatan fasilitas dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data meliputi deskripsi data, uji prasyarat analisis dan analisis regresi. Uji prasyarat analisis meliputi uji linieritas, uji multikolinieritas dan analisis regresi meliputi analisis regresi sederhana serta analisis regresi ganda.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### a. Motivasi Belajar

Data motivasi belajar siswa diperoleh dari angket yang terdiri dari 23 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban yaitu 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Data yang diperoleh dari angket variabel motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa skor tertinggi 83 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar  $(4 \times 23) = 92$  dan skor terendah sebesar 40 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar  $(1 \times 23) = 23$ . Hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS Statistics 21.0 for Windows* menunjukkan mean (M) sebesar 58,19; median (Me) sebesar 57,00; modus (Mo) sebesar 50 dan standar deviasi (SD) sebesar 9,713. Adapun distribusi frekuensi kecenderungan variabel pengalaman PPL dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Motivasi Belajar

Skor	F	(%)	Kategori
$X \geq 70$	6	11,11	Sangat Tinggi
$58 \leq X < 70$	20	37,03	Tinggi
$46 \leq X < 58$	23	42,6	Rendah
$X < 46$	5	9,26	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>	54	100	

Keterangan: X = nilai skor yang diperoleh dari angket

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 1, frekuensi kecenderungan variabel motivasi belajar yang berada pada kategori **rendah** sebanyak 42,6% atau sejumlah 23 siswa. Motivasi belajar yang rendah dapat dilihat dari indikator keterlibatan siswa dalam belajar, upaya siswa untuk memiliki motivasi belajar, frekuensi kegiatan belajar siswa, ketabahan, keuletan siswa untuk mencapai tujuan dan pengorbanan untuk mencapai tujuan yakni hasil belajar yang baik.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran angket, keterlibatan siswa saat belajar masih rendah yakni sebesar 42,6%. Ketika guru memaparkan materi pelajaran, siswa terlihat pasif yakni tidak mengajukan pertanyaan ketika ada hal yang tidak mengerti, siswa tidak berinisiatif mencatat poin-poin penting yang disampaikan guru dan apabila guru mengajukan pertanyaan, siswa tidak menjawab.

Siswa tidak berupaya untuk melaksanakan kegiatan belajar setiap hari dan siswa kurang memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku yakni sebesar 70,37%. Siswa hendaknya memahami bahwa belajar menjadi tanggung jawab yang harus dijalani, begitupun dengan membaca buku baik buku pelajaran atau buku bacaan akan menambah pengetahuan siswa.

Frekuensi kegiatan belajar siswa masih kurang yakni sebesar 66,67% siswa enggan mengulang materi pelajaran selepas pulang sekolah. Kebiasaan mengulang kembali materi yang telah dipelajari akan lebih mempermudah siswa untuk mengingat dan memahami materi-materi pelajaran dengan baik.

Sebanyak 50% siswa kurang memiliki upaya untuk mencari buku pelajaran sebagai sumber referensi. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan berupaya untuk memenuhi rasa ingin tahunya dengan memperbanyak buku-buku referensi selain yang disediakan sekolah.

#### b. Lingkungan Sekolah

Data lingkungan sekolah diperoleh dari angket yang terdiri dari 20 butir pernyataan. Data yang diperoleh dari angket variabel motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa skor tertinggi 77 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar  $(4 \times 20) = 80$  dan skor terendah sebesar 43 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar  $(1 \times 20) = 20$ . Hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS Statistics 21.0*

for Windows menunjukkan mean (M) sebesar 56,37; median (Me ) sebesar 56,00; modus (Mo) sebesar 47 dan standar deviasi (SD) sebesar 9,006.

Adapun distribusi frekuensi kecenderungan variabel lingkungan sekolah dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Lingkungan Sekolah

Skor	F	(%)	Kategori
$X \geq 60$	14	25,93	Sangat Baik
$50 \leq X < 60$	24	44,44	Cukup Baik
$40 \leq X < 50$	16	29,63	Baik
$X < 40$	0	0	Kurang Baik
<b>Jumlah</b>	54	100	

Keterangan: X = nilai skor yang diperoleh dari angket

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 2, frekuensi kecenderungan variabel lingkungan sekolah yang berada pada kategori **cukup baik** sebanyak 44,44% atau sejumlah 24 siswa. Lingkungan sekolah SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten dapat terlihat dari indikator lingkungan fisik sekolah, metode mengajar, relasi siswa dengan siswa, relasi guru dengan siswa dan disiplin sekolah.

Pihak sekolah melakukan penataan dan pemeliharaan tanaman hijau di sekolah dengan baik menurut pernyataan 62,96% siswa. Lingkungan yang asri akan memberikan kesan yang nyaman bagi siswa untuk belajar, namun sebanyak 38,89 siswa menyatakan bahwa suasana lingkungan sekolah tidak pernah jauh dari kebisingan. Aktivitas siswa di kelas sulit untuk dikondisikan dan terkadang terbentur pula pada aktivitas sekolah lain yang letaknya tidak jauh dari SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten.

Lingkungan sekolah tidak terlepas dari proses belajar yang di jalani siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, guru lebih mengutamakan pembelajaran praktik daripada pembelajaran teori. Kegiatan praktik akan mengasah keterampilan siswa dalam melaksanakan kegiatan dan dengan penguasaan materi yang baik oleh siswa akan menjadi dasar untuk terciptanya hasil kerja yang baik.

Relasi siswa dengan siswa cukup baik karena terkadang sebanyak 48,15% siswa turut membantu siswa lain untuk mengatasi kesulitan belajar dan bahkan siswa terkadang memberikan semangat serta memotivasi siswa lain untuk giat belajar. Relasi antar siswa yang harmonis tersebut akan menjadikan siswa merasa nyaman dan bersemangat untuk belajar di kelas, sebaliknya apabila antar siswa selalu berselisih akan menurunkan keinginan serta motivasi belajar siswa di kelas.

Relasi yang terjalin antar guru dan siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten cukup baik yakni sebesar 46,3%. Siswa tidak jarang untuk berkonsultasi dengan guru mengenai kesulitan belajar, meskipun terkadang siswa merasa guru terlihat membeda-bedakan dalam bersikap antara siswa satu dengan yang lain.

### c. Pemanfaatan Fasilitas

Data variabel pemanfaatan fasilitas diperoleh dari data kuesioner yang terdiri atas 29 butir pernyataan. Data yang diperoleh dari angket variabel pemanfaatan fasilitas menunjukkan bahwa skor tertinggi 90 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar  $(4 \times 29) = 116$  dan skor terendah sebesar 50 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar  $(1 \times 29) = 29$ . Hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS Statistics 21.0 for Windows* menunjukkan mean (M) sebesar 69,41; median (Me) sebesar 69,50; modus (Mo) sebesar 70 dan standar deviasi (SD) sebesar 9,422. Adapun distribusi frekuensi kecenderungan variabel pemahaman informasi dunia kerja dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Pemanfaatan Fasilitas

Skor	F	(%)	Kategori
$X \geq 88$	3	5,56	Sangat Tinggi
$73 \leq X < 88$	16	29,63	Tinggi
$58 \leq X < 73$	30	55,56	Rendah
$X < 58$	5	9,25	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>	54	100	

Keterangan: X = nilai skor yang diperoleh dari angket

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 3, frekuensi kecenderungan variabel pemanfaatan fasilitas

yang berada pada kategori rendah sebanyak 55,56% atau sejumlah 30 siswa. Pemanfaatan fasilitas belajar siswa masih rendah, dapat terlihat dari indikator pemanfaatan lab, pemanfaatan perpustakaan sekolah, dan pemanfaatan buku pelajaran sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh, guru kurang memanfaatkan lab sebagai tempat praktik siswa sebesar 59,26%, karena sejumlah peralatan dan perlengkapan lab terkadang tidak dalam kondisi prima seperti mesin ketik, *iphone* mesin fax. Pihak sekolah hendaknya melakukan pemeliharaan peralatan lab agar terhindar dari kerusakan karena selain sebagai aset sekolah, peralatan tersebut juga dapat melatih keterampilan siswa. Guru yang kurang memanfaatkan peralatan lab menjadi pemicu kurangnya perawatan pada peralatan lab.

Fasilitas lain yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah kurang dimanfaatkan siswa yakni sebesar 35,19%. Pengelola perpustakaan mengemukakan bahwa pengunjung perpustakaan akan mengalami peningkatan ketika menghadapi ujian semester. Siswa kurang memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat mencari referensi buku pelajaran khususnya mata pelajaran produktif AP sebesar 64,81%, karena terkadang siswa mengunjungi perpustakaan hanya sekedar untuk mengerjakan tugas.

Buku pelajaran kurang termanfaatkan dengan baik karena siswa lebih senang menggunakan internet untuk mencari referensi yakni sebesar 64,81%. Hal ini menyebabkan siswa malas untuk membaca dan memanfaatkan buku sebagai sumber belajar. Siswa hendaknya dapat mengimbangi pemanfaatan internet dan pemanfaatan buku dengan baik.

### Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian linieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 21 for Windows*. Kriteria pengujian linieritas yaitu jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka terdapat hubungan linier. Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier variabel lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikansi sebesar  $0,183 > 0,05$  dan terdapat hubungan linier pemanfaatan fasilitas terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikansi sebesar

$0,56 > 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut maka hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat menunjukkan hasil yang linier sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui terjadi tidaknya multikolinieritas antar variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lain. Uji multikolinieritas dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS 21 for Windows*. Kriteria Syarat tidak terjadinya multikolinieritas adalah apabila nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan *VIF* kurang dari 10. Lingkungan sekolah dan pemanfaatan fasilitas masing-masing memiliki nilai  $0,904 > 0,1$  dan *VIF*  $1,106 < 10$ . Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

### Pembahasan Hasil Penelitian

1. Lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2016/2017.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa  $r_{x1y}$  sebesar 0,571 dan  $r^2_{x1y}$  sebesar 0,327 sehingga dikatakan korelasinya positif. Nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka terdapat pengaruh signifikan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2016/2017. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah mampu memberikan pengaruh positif bagi motivasi belajar siswa. Melalui lingkungan belajar yang nyaman, bersih dan kondusif, siswa akan lebih mudah menyerap informasi yang disampaikan guru dan siswa akan merasa nyaman ketika mengikuti pembelajaran.

Lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK

Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2016/2017 sebesar 23,58% dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga bisa disimpulkan bahwa semakin baik lingkungan sekolah maka akan semakin baik atau tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki siswa.

2. Pengaruh pemanfaatan fasilitas terhadap motivasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2016/2017.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan pemanfaatan fasilitas terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa  $r_{x2y}$  sebesar 0,416 dan  $r^2_{x1y}$  sebesar 0,173 sehingga dikatakan korelasinya positif. Nilai signifikansi sebesar  $0,000 < \text{dari } 0,05$  maka terdapat pengaruh signifikan pemanfaatan fasilitas terhadap motivasi belajar siswa.

Pemanfaatan fasilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2016/2017 sebesar 15,42% dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga bisa disimpulkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan fasilitas belajar maka semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa.

3. Pengaruh lingkungan sekolah dan pemanfaatan fasilitas secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2016/2017.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah dan pemanfaatan fasilitas secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa  $R_{y(1,2)}$  sebesar 0,624 dan  $R^2_{y(1,2)}$  sebesar 0,390 sehingga dikatakan korelasinya positif. Nilai signifikansi sebesar  $0,000 < \text{dari } 0,05$  maka terdapat pengaruh signifikan lingkungan sekolah dan

pemanfaatan fasilitas secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa.

Sesuai dengan kerangka pikir bahwa kegiatan belajar yang baik tidak terlepas dari peran lingkungan yang kondusif. Lingkungan dan Fasilitas Belajar berjalan beriringan. Fasilitas belajar akan berguna dan bermanfaat bagi siswa apabila lingkungan belajar siswa mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan terciptanya proses belajar siswa yang kondusif serta menyenangkan, sehingga siswa akan memperoleh apa yang mereka butuhkan dari adanya proses belajar siswa. Melalui hasil yang didapat dan terpenuhinya kebutuhan siswa dari belajar yang menyenangkan tersebut akan menjadikan siswa termotivasi untuk terus belajar dan memperbaiki kualitas belajar.

Lingkungan Sekolah memberikan sumbangan relatif sebesar 60% dan Pemanfaatan Fasilitas sebesar 40%, sedangkan sumbangan efektif Lingkungan Sekolah sebesar 23,58% dan Pemanfaatan Fasilitas sebesar 15,42%. Sumbangan efektif total sebesar 39% yang berarti secara bersama-sama variabel Lingkungan Sekolah dan Pemanfaatan Fasilitas memberi sumbangan efektif sebesar 39% terhadap Motivasi Belajar siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten dan sebesar 61% diberikan oleh faktor atau variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

### Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2016/2017 dengan nilai Sig 0,000 lebih kecil dari 0,05. Koefisien determinasi sebesar 32,7% atau dapat diartikan bahwa lingkungan sekolah memberikan kontribusi sebesar 32,7% pada Motivasi Belajar. Berdasarkan distribusi frekuensi kecenderungan lingkungan sekolah berada pada kategori cukup baik yakni sebesar 44,44% atau sebanyak 24 responden.

2. Terdapat pengaruh positif signifikan pemanfaatan fasilitas terhadap terhadap motivasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2016/2017 dengan nilai Sig 0,000 lebih kecil dari 0,05. Koefisien determinasi sebesar 17,3% atau dapat diartikan bahwa pemanfaatan fasilitas memberikan kontribusi sebesar 17,3% pada Motivasi Belajar. Berdasarkan distribusi frekuensi kecenderungan pemanfaatan fasilitas
3. Terdapat pengaruh positif signifikan lingkungan sekolah dan pemanfaatan fasilitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap terhadap motivasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2016/2017 dengan nilai Sig 0,000 lebih kecil dari 0,05. Besarnya sumbangan efektif lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa sebesar 23,58% sedangkan besarnya sumbangan efektif pemanfaatan fasilitas terhadap terhadap motivasi belajar siswa sebesar 15,42%. Berdasarkan distribusi frekuensi kecenderungan motivasi belajar siswa berada pada kategori rendah sebesar 42,6% atau sejumlah 23 responden.

### Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut.

1. Bagi Siswa
  - a. Siswa diharapkan pandai memilih teman yang mampu membangkitkan semangat belajar.
  - b. Siswa diharapkan lebih memperhatikan pelajaran dan berpartisipasi aktif seperti mencatat poin-poin penting mengenai materi yang telah disampaikan guru.
  - c. Siswa diharapkan untuk berani bertanya kepada guru mengenai materi yang sulit atau yang belum dipahami.
  - d. Siswa diharapkan mampu meningkatkan kemandiriannya dalam belajar.
  - e. Siswa diharapkan mampu memanfaatkan waktu sepulang sekolah untuk mengulang atau mempelajari kembali materi yang telah dipelajari di sekolah.
  - f. Para siswa hendaknya mampu melakukan diskusi dan sharing mengenai kesulitan belajar atau

mengenai materi yang masih belum jelas.

2. Bagi Guru
  - a. Bapak/Ibu guru diharapkan memberikan porsi yang lebih besar pada pembelajaran secara praktik dengan pemberian tugas-tugas yang mengasah keterampilan siswa untuk siap bekerja .
  - b. Bapak/Ibu Guru diharapkan mampu melayani peserta didik secara maksimal, turut membantu memberikan solusi apabila siswa mengalami kesulitan pada saat belajar tanpa membedakan-bedakan.
  - c. Guru hendaknya mampu memilih metode mengajar yang mampu menarik perhatian dan motivasi siswa dan memanfaatkan fasilitas belajar siswa agar belajar menjadi tidak membosankan.
3. Bagi Pihak Sekolah
  - a. Sekolah hendaknya dapat meminimalisir kebisingan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung sehingga lingkungan belajar siswa menjadi lebih kondusif.
  - b. Sekolah hendaknya dengan sigap memperbaiki fasilitas yang rusak karena jika tidak segera ditindak lanjut akan menghambat kegiatan belajar mengajar siswa.
  - c. Sekolah hendaknya dapat mengupayakan penyediaan peralatan praktik bagi siswa serta melakukan perawatan pada peralatan yang ada agar terhindar dari kerusakan.
  - d. Sekolah hendaknya mampu menghadirkan gerakan literasi atau kebiasaan membaca buku kepada siswa setiap 15 menit sebelum memasuki jam pembelajaran setidaknya seminggu sekali untuk menumbuhkan minat baca siswa dan memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai tempat mencari referensi buku baik akademik maupun non akademik.
4. Bagi Peneliti Lain  
Penelitian ini hanya meneliti dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu lingkungan sekolah dan pemanfaatan fasilitas. Kedua variabel tersebut memberi pengaruh sebesar 39% Oleh karena itu perlu adanya penelitian lain yang mengungkap

61% faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

#### **Daftar Pustaka**

- Dimiyati Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Eveline dan Hartini. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Azhar Arsyad. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran: Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

#### **Profil Singkat**

Yenisa Rizki Hawa, lahir pada tanggal 14 Juni 1995 di Sleman. Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2013.

Dr. Sutirman, M.Pd lahir pada tanggal 03 Januari 1972. Jenjang pendidikan S1 bidang Pendidikan Administrasi di IKIP Negeri Yogyakarta tahun 1997, S2 bidang Teknologi Pembelajaran di UNY tahun 2009 serta S3 bidang Pendidikan Teknologi dan Pembelajaran di UNY tahun 2017.